

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus tipe 2 (DM Tipe 2) merupakan penyakit ditandai dengan adanya hiperglikemia akibat sekresi insulin yang tidak memadai. Penyakit ini terus berkembang seiring dengan peningkatan resiko terjadinya diabetes seperti gaya hidup yang kurang aktif, pola makan yang tidak sehat obesitas, konsumsi alkohol, genetik dan merokok. ditandai dengan cacat progresif pada fungsi sel pankreas yang mencegah tubuh memproduksi insulin dengan benar. Diabetes tipe 2 terjadi ketika tubuh tidak mampu memproduksi insulin yang cukup untuk mengkompensasi penurunan produksi insulin. Pada DM Tipe 2, tubuh kita resisten terhadap efek insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin untuk mempertahankan kadar gula darah normal (IDF, 2019).

Pada tahun 2019, Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ketujuh teratas pada orang dewasa usia 20-79 tahun dengan DM terbanyak didunia setelah cina, india, amerika serikat, pakistan, brazil, dan meksiko dengan jumlah penderita sebanyak 10,7 juta. Revalensi DM pada usia 20-79 tahun diperkirakan 8,4% untuk wanita dan 9,1% untuk pria dengan populasi 221 juta pria dan 203,9 juta wanita (IDF, 2019). Menurut Riskendas 2018, penderita DM di indonesia lebih

banyak terjadi pada perempuan (1,8%) dari pada laki-laki (1,2%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan pola penambahan penduduk seperti ini, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2% juta pasien diabetes. Pada tahun 2020 di Indonesia terjadi serangan diabetes dengan jumlah 18 juta jiwa penduduk. Hal ini berdampak pada prevalensi kasus yang kian meningkat menjadi 6,2% dibanding dengan tahun 2019. Berdasarkan data (Riset Kesehatan Dasar). 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang terkena diabetes mellitus sebesar 1,5% Untuk wilayah Jakarta pada tahun 2018 menempati prevalensi. Diabetes Mellitus urutan pertama di Indonesia yaitu sebesar 26%. Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada usia ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia. Prevalensi diabetes di Jakarta berdasarkan hasil Riskesdas 2018 meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI menderita diabetes. Prevalensi diabetes secara nasional 10,9%. DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi karena

banyaknya jumlah penduduk dan sudah banyak tersedia sarana pemeriksaan gula darah.

DM dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Menurut *American Diabetes Association*, faktor risiko DM antara lain adanya riwayat keluarga menderita DM, kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, berasal dari ras tertentu, riwayat DM Gestasional (DMG) atau melahirkan bayi > 4 kg. hipertensi, kadar kolesterol HDL < 35 mg/dL atau kadar trigliserida > 250 mg/dL, wanita dengan sindrom polikistik ovarium, prediabetes, dan usia lebih dari 45 tahun (*American Diabetes Association, 2020*).

Riwayat keluarga penderita DM tipe 2 merupakan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko tersebut berhubungan dengan lingkungan, proses metabolisme, dan genetik. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga DM harus meningkatkan perilaku pencegahan terhadap DM. Jika salah satu dari orang tua menderita DM maka risiko memiliki DM sebanyak 75% (*Diabetes UK, 2010 : Isnaini dan Ratnasari, 2018*).

Menurut *Center For Disease Control*, memiliki satu atau lebih latar belakang keluarga ataupun orangtua yang menderita DM akan meningkatkan peluang kejadian 2 sampai 6 kali lebih besar mengalami DM dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki latar belakang keluarga menderita DM memiliki risiko terkena DM di usia lanjut,

serta peluang akan lebih besar jika orangtua juka menderita penyakit DM (American Association, 2020).

Upaya pencegahan DM tipe 2 dapat dilakukan dengan cara mengendalikan faktor resiko yang dimodifikasi melalui gaya hidup sehat. Manajemen gaya hidup merupakan aspek dasar pencegahan dan perawatan terhadap DM yang termasuk *diabetes self-management education (DSME)*, *diabetes self-management support (DSMS)*, terapi nutrisi, terapi fisik, konseling berhenti meroko, dan peduli psikosis (American Diabetes Association, 2018).

Upaya pengendalian faktor resiko penyakit DM Tipe 2 yang telah dipromosikan adalah aksi cerdas, yaitu dengan melakukan: cek kesehatan secara teratur untuk mengendalikan berat badan, periksa tekanan darah, gula darah, dan kolestrol secara teratur, jauhkan asap rokok dan jangan merokok, rajin melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit sehari, diet seimbang dengan mengkonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang, istirahat yang cukup, kelola stres dengan baik dan benar (Kemenkes RI, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan riwayat keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus tipe 2 pada remaja Di Desa Paseraman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Riwayat keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus tipe 2 pada remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus menelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi riwayat keluarga diabetes mellitus tipe 2 pada remaja.
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan diabetes mellitus tipe 2 pada remaja.
3. Menganalisis hubungan riwayat keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus tipe 2 pada remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hubungan riwayat keluarga dengan perilaku pencegahan DM tipe 2 pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja, diharap di jadikan pembelajaran terkait perilaku pencegahan DM tipe 2 pada remaja.

2. Bagi UKS sekolah, diharap akan menambah ilmu dan wawasan di bidang kesehatan berdasarkan teori yang sudah di dapatkan terkait perilaku pencegahan DM Tipe 2 pada remaja.

